

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa SMAN 1 Konawe Selatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Konawe Selatan

Sari Arie Lestari^{1*}, Afdal²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Mandala Waluya Kendari

*Email: sariariel.83@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan lalu lintas; Pengetahuan; Pendidikan Kesehatan; Siswa SMAN.

Survey awal yang dilakukan peneliti terhadap 18 siswa kelas X dan 20 siswa kelas XI bahwa semuanya tidak mengetahui dengan benar tentang cara penanganan pada korban kecelakaan lalu lintas sebelum di bawah ke Rumah Sakit/Puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan siswa SMAN 01 Konawe Selatan.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain pre and post test without control. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X dan XI SMA N Konawe Selatan dengan jumlah Sampel 100 orang. Teknik pengambilan sampel stratified random sampling. Metode analisis menggunakan uji statistik non-parametrik uji wilcoxon signed rank test, menggunakan signifikan sebesar 0,05.

Hasil statistik diperoleh nilai dari uji wilcoxon pre and post test pada siswa menunjukkan 0,000. Hal tersebut menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_a di terima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan siswa SMAN 1 Konawe Selatan.

Pemberian pendidikan kesehatan kepada siswa tidak hanya meningkatkan ketrampilan tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Pemberian pendidikan kesehatan kepada siswa tentang bagaimana pertolongan pertama pada kecelakaan, dapat membantu memberikan penanganan bagi korban kecelakaan dengan segera sebelum bantuan medis datang sehingga waktu emas pada penanganan korban dapat tercapai. Siswa yang diberikan pelatihan atau pendidikan kesehatan dalam hal ini disebut masyarakat awam, yang salah satu tujuannya adalah menurunkan angka kematian atau kecacatan akibat terlambatnya penanganan korban. Selain itu dapat menumbuhkan semangat tolong menolong dan disiplin dan bertanggung jawab dalam diri siswa.

1. PENDAHULUAN

Jumlah kematian di dunia akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2017 mencapai 1,2 juta korban jiwa. Kemudian pada tahun 2018 jumlah korban mengalami kenaikan 12 % yaitu mencapai

1,35 juta korban. Laporan itu menunjukkan bahwa perlu dilakukan tindakan sesegera mungkin untuk menerapkan langkah-langkah penanganan korban kecelakaan lalu lintas untuk memenuhi target global di masa depan

yang telah ditetapkan dan untuk menyelamatkan nyawa. (WHO, 2019)

Sementara itu, untuk Indonesia sendiri, dilihat dari tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan kasus hingga mencapai 312.194 kasus di mana pada tahun 2017 mencapai 101.022 kasus, kemudian pada tahun 2018 mencapai 103.672 kasus dan pada tahun 2019 mencapai 107.500 kasus. (Polri, 2020)

Tak berbeda jauh dengan data kecelakaan lalu lintas yang ada di Propinsi Sulawesi Tenggara, menunjukkan angka yang fluktuatif dari 3 tahun terakhir, hingga pada tahun 2019 angka tersebut kembali meningkat. Naik turunnya angka kasus kecelakaan lalu lintas di Kota Kendari tidak diikuti dengan *case mortality rate* nya yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan dari data Polres Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, dilaporkan bahwa angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas tertinggi di Sulawesi Tenggara adalah Kabupaten Konawe Selatan. Tak bisa dipungkiri, hal ini diakibatkan oleh kepadatan arus lalu lintas yang tinggi dengan kecepatan berkendara diatas rata-rata yang dianjurkan. Hal ini dikarenakan kabupaten ini merupakan lintas utama yang menghubungkan hampir sebagian kabupaten yang ada di propinsi Sulawesi Tenggara.

Banyaknya korban akibat kecelakaan transportasi (lalu lintas) yang menimbulkan berbagai macam permasalahan kegawatan dan kedaruratan, yang membutuhkan pertolongan secara cepat pada lokasi kejadian/pre-hospital manajemen untuk mencegah kematian dan kecatatan akibat terlambatnya penanganan korban.

Pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama perlu diberikan kepada semua level baik itu pelajar, guru, ataupun komunitas masyarakat yang disebut dengan masyarakat awam. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam memberikan pertolongan pada

korban kecelakaan sebelum bantuan medis tiba di lokasi kecelakaan. (Indah, 2017)

Telah banyak program pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat awam oleh organisasi-organisasi profesi seperti dokter dan perawat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa SMAN 1 Konawe Selatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan *desain pre and post test without control*. Kelompok subjek di observasi sebelum dilakukan tindakan, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Pengujian sebab akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil *pre test* dengan *post test*. (Dharma, 2011)

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dan yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Konawe Selatan sebanyak 279 siswa. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 100 sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin. Dan tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *stratified random sampling*. Dengan kriteria inklusi sampel adalah siswa aktif di SMAN 1 Konawe Selatan, siswa kelas X dan XI, sehat jasmani dan rohani, tidak dalam pengaruh obat-obatan dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah Siswa yang memiliki riwayat penyakit kronis, tidak bersedia menjadi responden.

Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung pada responden dengan menggunakan instrumen dalam bentuk video tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas, leaflet, dan SAP serta kuesioner untuk mengukur pengetahuan yang terdiri dari 8 item pertanyaan dari 15 item pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan tingkat signifikan 5% dan di peroleh r tabel 0,426. Kemudian uji realibilitas dari hasil pengujian program SPSS 16 di dapatkan cronbach's alpha sebesar 0,790 yang berarti reliabel. (Soraya, 2018)

Data dikumpulkan dengan melakukan pengukuran pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan (*pre test*), setelah itu peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yang dilakukan selama kurang lebih 60 menit, kemudian pengetahuan responden diukur kembali untuk melihat pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan yang sama pada saat dilakukan *pre test*. Dikarenakan pandemi COVID-19 belum berakhir sehingga proses pengambilan datanya dengan memberikan link *google form* untuk mengisi kuesioner pengetahuan, dan pada saat akan melakukan pendidikan kesehatan peneliti membagi dalam 5 kelompok dengan jumlah responden masing-masing kelompok sebanyak 20 responden. Pendidikan kesehatan dilakukan selama 5 hari sehingga tetap menjaga protokol Covid 19. Setelah itu pengetahuan responden kembali diukur dengan membagikan *google form* kuesioner pengetahuan untuk mengukur pengetahuan responden setelah pendidikan kesehatan atau *post test*.

Kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS versi 16. Data sebelumnya diuji normalitas menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnof*. Apabila data berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah *uji paired sample T test*. Dan apabila data tidak

berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah *Wilcoxon signed rank test*.

Apabila $\rho > 0.05$ maka ada pengaruh antara kedua variabel penelitian yang signifikan dan apabila $\rho < 0.05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel penelitian. Sedangkan etika penelitian yang dilakukan peneliti adalah *informed consent, anonymity*, kerahasiaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Distribusi responden berdasarkan umur dalam penilian ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur di SMAN 1 Konawe Selatan.

No	Umur	n	%
1	14 tahun	21	21%
2	15 tahun	35	35%
3	16 tahun	28	28%
4	17 tahun	16	16%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer, 2020.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Ditribusi responden berdasarkan jenis kelamin di SMAN 1 Konawe Selatan.

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-laki	62	62%
2	Perempuan	38	38%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer, 2020.

Sedangkan distribusi responden berdasarkan kelas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kelas di SMAN 1 Konawe Selatan.

No	Kelas	n	%
1	X	51	51%
2	XI	49	49%
Total		100	100

Sumber: Data Primer, 2020.

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Pre Test

Pengetahuan responden sebelum pemberian pendidikan kesehatan di lihat dalam tabel 4 di bawah in:

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan pre test di SMAN 1 Konawe Selatan.

No	Pengetahuan <i>pre test</i>	n	%
1	Baik	37	37%
2	Kurang	63	63%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer, 2020.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden baik tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sebanyak 37 responden atau sebanyak 37 %.

b. Pengetahuan Post Test

Pengetahuan responden sesudah pemberian pendidikan kesehatan dapat dilihat dalam tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan post test di SMAN 1 Konawe Selatan.

No	Pengetahuan <i>post test</i>	n	%
1	Baik	91	91%
2	Kurang	9	9%
Total		100	100%

	Median (min-max)	Nilai <i>p</i>
Pengetahuan <i>pre test</i>	4.00 (1-7)	0.000
Pengetahuan <i>post test</i>	6.50 (3-8)	

b

er: Data Primer, 2020

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden baik tentang pertolongan pertama pada kecelakaan setelah post tes meningkat sebanyak 91 responden atau sebanyak 91 %.

3. Analisis Bivariat

Setelah dilakukan uji normalitas data maka didapatkan hasil bahwa data berdistribusi tidak normal. sehingga analisis bivariat yang digunakan adalah uji statistik non parametric yaitu uji wilcoxon signed rank test.

Sehingga pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan penanganan korban kecelakaan lalu lintas pada siswa di SMAN 1 Konawe Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan di SMAN 1 Konawe Selatan

	Median (min-max)	Nilai <i>p</i>
Pengetahuan <i>pre test</i>	4.00 (1-7)	0.000
Pengetahuan <i>post test</i>	6.50 (3-8)	

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji wilcoxon signed rank pengetahuan pre test memiliki nilai median 4.00 (1-7) yang berarti pengetahuan responden masih kurang.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan post test memiliki nilai median 6.50 (3-8) yang berarti pengetahuan responden mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik dan nilai $p < 0.000$.

Hasil uji statistic wilcoxon pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh $p\text{-value} = 0.000$, dimana nilai $p < \alpha$ ($p < 0.05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan siswa SMAN 1 Konawe Selatan.

3.2 Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui dan dasar tindakan seseorang yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan, media, informasi, dan umur seseorang.

Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga sehingga pengetahuan akan menjadi motivasi seseorang untuk melakukan tindakan. Tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih konsisten atau menetap dibandingkan dengan tindakan tanpa didasari pengetahuan. (Notoatmodjo, 2010)

Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan tidak hanya mengaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik saja, tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan penuh kesadaran. (Erwin, 2012)

Adapun media yang akan digunakan pada saat melakukan pemberian pendidikan kesehatan yaitu media audio visual. Pengajaran melalui media audio visual lebih menekankan pada hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka. Kelebihannya adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti.

Pengetahuan seseorang antara lain dipengaruhi oleh faktor umur seseorang, sebab umur dapat sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, kemudian pendidikan, pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat menjadi modal manusia yang sangat baik untuk menjalankan kesehariannya. (Sarwono, 2017)

Dari hasil penelitian ini pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sebelum diberikan pendidikan kesehatan hanya mencapai 37 % responden saja. Dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual, pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas meningkat menjadi 91 % responden.

Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata poin yang diperoleh responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, ini sejalan dengan uji wilcoxon pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh $p\text{-value} = 0.000$, dimana nilai $p < \alpha$ ($p < 0.05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan siswa SMAN 1 Konawe Selatan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarfia Buamona (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas pada siswa SMA Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara terbukti bahwa penyuluhan dengan metode audio

visual dengan leaflet berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.

dalam melakukan pertolongan pertama.
Jakarta: EGC

4. KESIMPULAN

Pemberian pendidikan kesehatan pada siswa SMAN 1 Konawe Selatan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMAN 1 Konawe Selatan. Sehingga bagi institusi pendidikan dapat meningkatkan kemampuan siswanya dengan melakukan kegiatan-kegiatan dengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait. Selain itu juga, diharapkan bagi institusi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat awam, tentang penanganan korban kecelakaan lalu lintas yang dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual, sehingga harapannya dapat menurunkan atau mencegah peningkatan angka kasus kematian atau kecacatan yang diakibatkan karena terlambatnya penanganan medis.

REFERENSI

- WHO. 2019. Global Status Report On Road Safety 2017-2019. Damainesia.Com.
- Kepolisian Resor Konawe Selatan. 2020. Angka Korban Kecelakaan Lalu Lintas. 2016-2019. Konawe Selatan: Polres Konsel.
- Indah, P.T.P. 2017. Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. Skripsi. Universitas Negri: Yogyakarta.
- Dharma. 2011. Metode Penelitian Lengkap. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Notoatmodjo. 2010. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Erwin. 2012. Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Korban Kecelakaan Pada Remaja Terhadap Pengetahuan By Stender Effect Kota Makassar. Skripsi : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Timur.
- Sarwono. 2017. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan siswa